



Volume : 07
Nomor : 01
Bulan : Januari
Tahun : 2021
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SMP TARUNA KEDUNG ADEM

Uswatun Hasanah¹, Sarjono², Ahmad Hariyadi³

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial¹⁻²,
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial³
uswatunhasanah75@gmail.com¹, sarjonoikippgribjn@gmail.com², ahmadhariyadi31@yahoo.co.id³

Received: 02 Oktober 2020; Revised: 21 November 2020; Accepted: 28 Desember 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>

Abstrak

Penerapan model pembelajaran ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII SMP Taruna Kedungadem tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS Kelas VII SMP Taruna Kedungadem hal ini dilihat dari pengujian hipotesis dimana diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ yaitu, $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan rasional seefektif dan seefisien mungkin dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik. Pendidikan yang baik akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan cara salah satunya yaitu perbaikan mutu pembelajaran Hasman dalam (Warta, dkk. 2013: 02). Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang RI, 2003). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya perubahan pembelajaran yang mana guru sebagai subjek pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2006) mengungkapkan bahwa guru berhubungan langsung dengan siswa. Jadi, guru harus memiliki inovasi model pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran



dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Peran guru harus lebih menekankan bagaimana cara yang akan dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Menurut Hamalik dalam Murwantono & Sukidjo (2015: 31) “salah satu tugas yang harus dilaksanaka guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi”.

Pengembangan variasi guru dalam mengajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan baik untuk guru dan juga untuk murid. Salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu siswa untuk mempermudah memahami materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (Ngalimun, 2014). Model pembelajaran yang diperlukan pada saat ini yaitu model pembelajaran yang mampu memunculkan kreatifitas siswa dan juga mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sekarang ini banyak sekali model pembelajaran yang diterapkan guru ketika proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning* dimana. Pembelajaran ini siswa diberikan permasalahan yang nyata untuk dapat dipecahkan dengan kerja sama antar kelompok sehingga pembelajaran berpacu pada siswa. “*Problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan melatih kemandirian peserta didik” (Bound & Felleti dalam Ramlawati, dkk, 2017: 3). Sedangkan menurut (Ngalimun, 2014) “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”. Jadi, *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan lembar kerja siswa sekaligus memberi pengenalan siswa pada masalah.
2. Siswa dibagi atas beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang.
3. Siswa menganalisis dan mendiskusikan permasalahan dengan masing-masing kelompok.
4. Setiap kelompok membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi. Hasil kerja kelompok dirangkum setelah itu dipresentasikan dihadapan semua siswa.
5. Guru mengembangkan materi yang telah dipelajari serta menganalisis dan mengevaluasi proses pencarian solusi dari permasalahan.



Prestasi ialah hasil yang telah dicapai seseorang dari suatu kegiatannya dan belajar yaitu berupa tingkah laku, membaca atau berupa rangsangan yang dikirimkan melalui orang lain seperti halnya mendengarkan, dan mengamati lingkungan sekitar, sehingga prestasi belajar adalah hasil dari penilaian atau pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, dan angka, maupun kalimat yang menceritakan prestasi yang dicapai oleh seseorang pada suatu periode atau waktu tertentu melalui pengujian dan tes yang relevan (Agustina & Afriana, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMP Taruna Kedungadem Kelas VII tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari 2020, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari data rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS yaitu 66, yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu 70. Rendahnya hasil rata-rata nilai ulangan harian siswa ini dikarenakan kurang adanya interaksi antara guru dan murid, selain itu cara penyampaian materi yang kurang dipahami oleh siswa. Pada saat proses belajar mengajar dimulai terlihat bahwa pembelajaran masih kurang kondusif hal ini dikarenakan guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru juga masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku tanpa memperhatikan kesesuaian dengan tingkat keperluan siswa dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran diawali dengan ceramah dan siswa menyimak dengan menggunakan sumber belajar atau buku LKS, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku pegangan siswa. Terlihat bahwa siswa kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima saja apa yang disampaikan oleh guru, Oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat prestasi belajar siswa meningkat. Salah satunya untuk meningkatkan siswa lebih aktif dan memperoleh prestasi belajar meningkat, dan karakternya dapat berkembang pula guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem based learning*.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Pokok Bahasan Aktivitas Kebutuhan Ekonomi Dalam Memenuhi Kebutuhan Kelas VII IPS SMP Taruna Kedungadem Tahun Ajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Emzir, 2009: 28). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Taruna Kedungadem. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas VII SMP Taruna Kedungadem Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 28 siswa. Pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian. Kedua variabel tersebut adalah variabel independen atau variabel bebas (X) model



Volume : 07

Nomor : 01

Bulan : Januari

Tahun : 2021

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa. Pada pendekatan ini, penulis banyak dituntut menggunakan angka-angka mulai dari pengolahan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar mampu ditafsirkan dengan baik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018: 124) “teknik *nonprobability sampling* yaitu adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* dengan jumlah soal pilihan ganda 20 item dengan skor 5 (lima) jika benar dan skor 0 (nol) jika salah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Dengan demikian mensyaratkan terpenuhinya dua uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji linieritas. Data berasal dari nilai *pretest* dan *posttest* pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Penelitian ini menggunakan satu kelas yang diberi perlakuan. Hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari distribusi normal atau tidak. Sehingga dapat ditentukan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian yang diajukan. Uji normalitas ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* siswa pada mata pelajaran IPS. Uji normalitas *pretest* diambil dari hasil tes sebelum diberi perlakuan. Sedangkan Uji normalitas *posttest* kelas VII diambil dari hasil tes setelah diberi perlakuan (diterapkan pembelajaran dengan model *problem based learning*). Uji normalitas dilakukan menggunakan chi kuadrat dengan ketentuan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$) maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila harga chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) maka data tidak berdistribusi normal. Berikut rangkuman hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:



Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Test Statistics		
	Pretest	posttest
Chi-Square	3.429 ^a	5.857 ^b
df	4	5
Asymp. Sig.	.489	.320

Sumber : Output SPSS 16.0 for windows

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* nilai *Chi-Square* (Chi Kuadrat) pada *pre test* = 3,429 dengan *Sig.* = 0,489 dan *Chi-Square* (Chi Kuadrat) pada *post test* = 5,857 dengan *Sig.* = 0,320. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig.* distribusi data yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* sampel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan yaitu dari hasil penelitian yang dikatakan linier apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , atau hasil *Sig.* lebih besar dari harga *alpha* yaitu 0,05. Hasil uji linieritas dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Post test	Between (Combined)	385.218	4	96.305	2.492	.071
* Pret est	Groups Linearly	300.992	1	300.992	7.788	.010
	Deviation from Linearity	84.226	3	28.075	.726	.547
	Within Groups	888.889	23	38.647		
	Total	1274.107	27			

Sumber : Output SPSS16.0 for windows



Dari hasil output SPSS pada tabel 2 dalam kolom *Deviation from Linearity* diatas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 0,726$ dengan nilai *Sig.* 0,547 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 5% atau 0,05. Sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,210$. Karena nilai *Sig.* $0,547 > 0,05$ dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $0,726 \leq 4,210$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* dan *post tests* memiliki hubungan linier.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar ips siswa, peneliti menggunakan uji t. Untuk memudahkan dalam penghitungan dan analisisnya, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Uji t digunakan ketika informasi mengenai nilai varians populasi tidak diketahui. Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah : Jika $\alpha = 0,05 \geq \text{Sig. (2, tailed)}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak dan jika $\alpha = 0,05 \leq \text{Sig. (2, tailed)}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Paired Sample 1 Pretest - Posttest	-15.893	6.811	1.287	-18.534	-13.252	12.346	27	.000

Sumber : Output SPSS 16.0 for windows

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga $0,05 > 0,000$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Sesuai dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan aktivitas ekonomi dalam memenuhi kebutuhan kelas VII SMP Taruna Kedungadem tahun ajaran 2019/2020.

Pembahasan

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat penelitian ini berkaitan dengan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan linieritas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan apakah berdistribusi normal



atau tidak, sehingga dapat ditentukan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian yang diajukan. Uji normalitas diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas VII SMP Taruna Kedungadem. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Chi Square* (chi kuadrat) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini diperoleh nilai *Chi-Square* (Chi Kuadrat) pada *pre test* = 3,429 dengan *Sig.* = 0,489 > 0,05 dan *Chi-Square* (Chi Kuadrat) pada *post test* = 5,857 dengan *Sig.* = 0,320 > 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka dapat diperoleh bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal sehingga uji prasyarat telah terpenuhi jadi dapat dilanjutkan dengan uji linieritas.

Setelah peneliti melakukan uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linieritas dengan membandingkan uji F (hasil dari F_{hitung}) dengan tabel F (F_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji F apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) artinya linier atau saling berhubungan. Selain itu berdasarkan signifikansi apabila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka data dapat dinyatakan linier. Sebaliknya apabila nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dinyatakan tidak linier. Dalam penelitian ini hasil perhitungan uji linieritas data *pre-test* dan *post-test* diketahui data memperoleh nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 ($0,547 > 0,05$) maka data *pre-test* dan *post-test* dapat dinyatakan linier. sehingga uji prasyarat telah terpenuhi dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis atau uji *t*. Uji *t* dalam penelitian ini menggunakan uji *paired samples test* dengan *SPSS 16 for windows* data menunjukkan bahwa nilai *Sig.* (2-tailed) < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII SMP Taruna Kedungadem tahun ajaran 2019/2020.

Hal ini dikarenakan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) membuat siswa memahami materi pelajaran dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran selain itu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPS dengan pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Karena tujuan utama dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri (Hosan dalam Farisi & Melvina, 2017: 284). Pada saat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa dihadapkan dengan permasalahan yang umum terjadi didalam kehidupan yang harus dipecahkan dengan cara berdiskusi kelompok yang terdiri dari lima sampai enam anggota. Kemudian untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok merangkum hasil diskusi tersebut dan dipresentasikan didepan kelas.

Dengan demikian hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Sehingga model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai



Volume : 07
Nomor : 01
Bulan : Januari
Tahun : 2021

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

alternatif dalam pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan lain yang relevan yang dilakukan oleh Muhammad Kaluwih Pangertian Junaidi dan Moch. Lutfianto pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Trigonometri. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji t yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05 > 0,632$. Penelitian lain yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Aprilita Sianturi, Tetty Natalia Sipayung, dan Frida Marta Argareta Simorangkir pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul”. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,59$ dan $t_{tabel} = 1,672$ dengan $dk = 58$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, berdasarkan penelitian lain yang relevan yang dilakukan oleh Nurussaniah, Uray Titin Hiswari, dan Afriyani pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi gerak lurus berubah beraturan di kelas X sekolah SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan tergolong cukup dengan nilai persentase 48%. Sedangkan setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa tergolong kritis yaitu, 62,29%. Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Rosalia Amul, Yuni Ifara Sari, dan Suwito pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Malang Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *problem based learning* mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini dipengaruhi oleh karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, dan menggunakan gaya belajar siswa untuk memahami materi tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan yaitu 79,17 dan 90,10.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Taruna Kedungadem pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan (*pretest*) sebesar 66,79 dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) sebesar 82,68. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terdapat pengaruh dimana diperoleh nilai $sig. (2-tailed) \leq 0,05$ yaitu, $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian penerapan model



pembelajaran *problem based learning* (PBL) mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga model ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam kegiatan pembelajaran guna untuk menciptakan suasana pembelajaran baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 85-98.
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Mina melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan tinggi S1 Akuntansi pada Siswa SMK Swasta Di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, II*, 12-27.
- Alkaff, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Internet sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara Fisip Di Universitas Islam jember. *Paradigma Madani, II*, 127-154.
- Darmuki, A., Hariyadi, Ahmad, 2019. *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Bebrbicara Menggunakan Mind Map Pada Mahasiswa kelas IA PBSI IKIP PGRI BOJONEGORO TAHUN AKADEMIK 2019/2020*. Di Unduh <http://jurnal.umk.aci.id/index.php/kredo/index> pada tanggal 02 April 2020.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fajri, N., Anwar, Y., & Nur, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Meuraxa Banda aceh . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 98-109.
- Farisi, A., & Melvina, A. H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika, II(3)*, 283-287.
- Gafur, A., & Utami, P. S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan IPS, II*, 97-103.
- Harapit, S. (2018). Peranan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Maslaah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 912-917.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pelajaran ekonomi. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*, 45-51.
- Kanzunuddin, M., Ardi , S. D., & Pratiwi, I. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 177-182.



Volume : 07

Nomor : 01

Bulan : Januari

Tahun : 2021

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

- Lukman, & Ishartiwi. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Mind Map Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, I*, 109-122.
- Murwantono, & Sukidjo. (2015, Maret). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2*, 30-41.
- Muthoharoh, N. B. (2017, agustus). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif "Think Pair Share" (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal SAP, II*, 33-42.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat, 1*-14.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyanin, S. W. (2017, April). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi, I*, 47-55.
- Satrio, A., & Gafur, a. (2017). Pengembangan Visual Novel Game Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 1*-12.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Batu: Literasi Nusantara.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Rhusty Publisher.
- Warta, I., Yudana, M., & Natajaya, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sukawati. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, IV*, 3-11.